

## Peningkatan Hasil Belajar Materi Faktor Persekutuan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Team Game Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas IV SDN Pepe-Sedati

Dwi Rustanti

SDN Pepe, Sedati, Sidoarjo

Corresponding author email: [dwirustanti.169@gmail.com](mailto:dwirustanti.169@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
*Pembelajaran  
Matematika, Faktor  
Persekutuan, Model  
Kooperatif, Teknik TGT*

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika pada materi faktor persekutuan di kelas IV-C SDN Pepe. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi persekutuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada peserta didik kelas V-C SDN Pepe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik kelas IV-C SDN Pepe mengalami kenaikan pada pra siklus prosentasenya adalah 33,33%, pada siklus I naik menjadi 51,72 % dan siklus II menjadi 72,41 %, untuk itu penelitian ini dinyatakan berhasil. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Kooperatif TGT dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Faktor Persekutuan di kelas IV-C SDN Pepe.

### Abstract:

**Keyword:**  
*Mathematics Learning,  
Fellowship Factor,  
Cooperative Model, TGT  
Technique*

Basic of the research is the low learning outcomes of mathematics learning in the fellowship factor material in class IV-C SDN Pepe. The purpose of this study was to improve students' mathematics learning outcomes on fellowship material by using the TGT cooperative learning model for V-C grade students of SDN Pepe. The results of this study indicate that the percentage of completeness learning of class IV-C SDN Pepe students has increased in the pre-cycle the percentage is 33.33%, in the first cycle it increased to 51.72% and the second cycle became 72.41%, for this research. declared successful. The conclusion of this study is that through the TGT Cooperative learning model it can improve Mathematics learning outcomes on the Community Factor material in class IV-C SDN Pepe.

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat perkembangan suatu bangsa, banyak pihak yang sangat berharap bahwa pendidikan akan mampu memosisikan seseorang bahkan suatu bangsa untuk memiliki daya saing dalam percaturan dunia yang tanpa batas.

Pada era globalisasi saat ini program pendidikan dituntut secara dinamik menyesuaikan diri dengan perubahan yang sangat cepat untuk itu perubahan dalam dunia pendidikan merupakan keharusan, untuk itu guru sebagai pelaksana utama pembelajaran harus memahami dan menguasai berbagai model dan metode pembelajaran, melakukan perubahan dan

pengembangan ketrampilan mengajar sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Menurut Karso (2014;14) pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan suatu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya hakekat anak dan hakekat matematika, untuk itu diperlukan jembatan yang dapat menetralsir perbedaan dan pertentangan tersebut.

Menurut Sri Anitah (2014;2.20) pendidikan atau pembelajaran sangat dominan memberikan kontribusi untuk membantu dan mengarahkan perkembangan siswa supaya menjadi positif dan optimal. Untuk itu guru di sekolah dasar harus mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan berbagai metode, model dan media pembelajaran yang variatif.

. Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif atau kooperatif lerning yang menekankan adanya kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jahnson dan Smith dalam Ari Wedar (2010, 5) mengatakan bahwa tidak semua

kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil optimal lima unsure pembelajaran cooperative yang harus diimplikasikan, yaitu (1) adanya saling ketergantungan positif, (2) adanya saling ketergantungan, (3) adanya tatap muka, (4) adanya komunikasi antar kelompok dan (5) adanya evaluasi proses kelompok. Sedangkan Menurut Muhammad Noor (2010 ;5) tahapan model pembelajarankooperatif adalah sebagai berikut

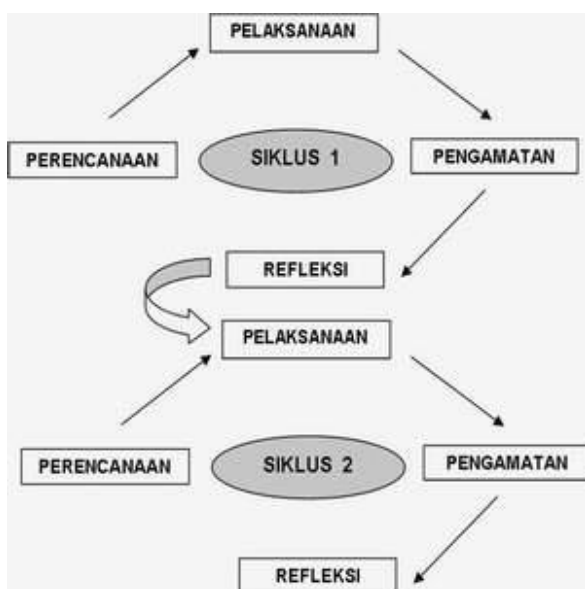
- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran
- b. Menyampaikan informasi
- c. Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membantu siswa belajar dalam kelompok
- e. Evaluasi atau umpan balik
- f. Memberikan penghargaan

### Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-C SDN Pepe yang berjumlah 29, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah matematika kelas IV dengan materi Faktor Persekutuan.

Menurut John Elliot langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat langkah yaitu

1. Perencanaan (plaining),
2. Tindakan (acting),
3. Pengamatan (observing)
4. dan refleksi (reflection)



**Gambar 1.** Langkah-Langkah tindakan

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian (Pra siklus, Siklus I dan Siklus II) serta pengolahan data. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, Siklus I dan siklus.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik diskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa rata-rata dan prosentase hasil belajar siswa, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus;

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

**Keterangan:**

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai semua siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

Dari hasil penelitian yang terkumpul melalui wawancara dan observasi dianalisis sepanjang berlangsungnya penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah Hopkins dalam Priyanti

(2015;29) yang melalui tiga tahap yaitu kategorisasi, validasi, dan interpretasi data.

**Hasil dan Pembahasan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa serta peralatan lain yang mendukung.

Hasil Evaluasi Belajar Pra siklus adalah dari 29 siswa di kelas II SDN Pepe-Sedati (5 diantaranya tidak hadir) sebanyak 7 siswa atau sekitar 33,33 % yang tuntas belajar dengan KKM 70 dan 17 siswa 66,67 % tidak tuntas, sedangkan nilai rata-rata pada pra siklus adalah 57,5. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pra siklus maka diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya .

**Deskripsi Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan antara lain (1)Menyusun perangkat pembelajaran (2) Menyediakan alat dan media pembelajaran (3) Membuat instrument lembar observasi membuat Berdasarkan Hasil Ketuntasan Belajar dapat disimpulkan bahwa dari 29 siswa yang terdapat di kelas IV-C SDN Pepe-Sedati terdapat 14 siswa atau sekitar 48,38 % tidak tuntas dan 15 siswa atau 51,72 15,05%siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar meskipun tingkat ketuntasannya belum mencapai 70%.

Sedangkan untuk rata-rata nilai pada siklus I juga mengalami kenaikan menjadi 65. Untuk skor game nilai tertinggi adalah kelompok kuning dengan skor 8.

Refleksi ini digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I, dan kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus II, Masalah yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah anak terkadang kurang focus sehingga perlu perhatian lebih lagi bagi peneliti, selain itu soal waktu juga perlu diperhatikan oleh peneliti.

**Deskripsi Siklus II**

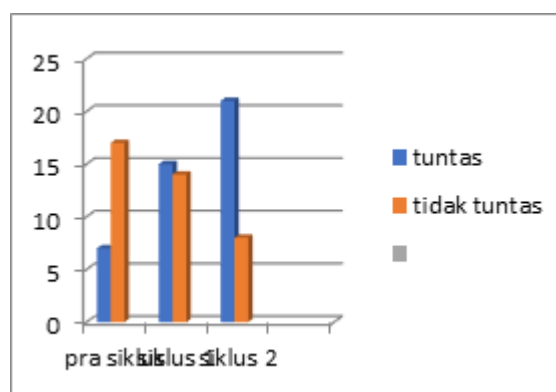
Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan antara lain (1)Menyusun perangkat pembelajaran (2) Menyediakan alat dan media pembelajaran (3) Membuat instrument lembar observasi

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II dapat disimpulkan bahwa dari 29 siswa yang terdapat di kelas IV-C SDN Pepe Sedati terdapat 8 siswa atau sekitar 27,59, tidak tuntas dan 21 siswa atau 72,41% siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 20,69 dari siklus I ke siklus II. Sedangkan untuk rata-rata nilai rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 72,76

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran, dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif TGT pada mata pelajaran matematika materi Faktor Persekutuan berhasil meningkatkan

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada tiga kali pertemuan yaitu pra siklus, Siklus I dan Siklus II pada penelitian ini dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut



**Gambar 2.** Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

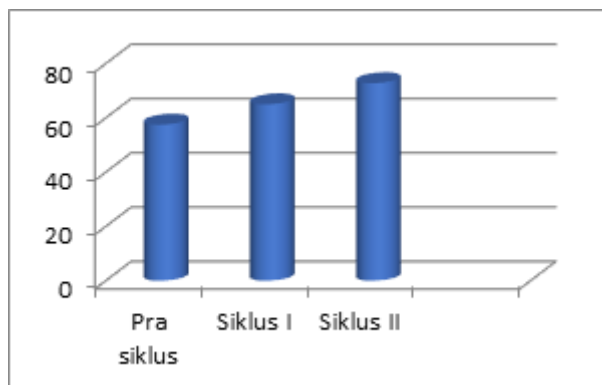
**Keterangan:**

Dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan Gambar 2 pada pra siklus siswa yang tuntas belajar hanya 7 anak (jumlah siswa 29, absen 5 sehingga total 24), atau hanya sekitar 33,33 yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I terjadi kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa atau sekitar 51,72% siswa yang tuntas belajar, Sedangkan pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan belajar

sebanyak 21 siswa atau sekitar 72,41% dan terjadi kenaikan sebanyak 20,69% dari siklus I ke siklus II.

Rerata Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



**Gambar 3.** Hasil Belajar Siswa

**Keterangan:**

Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan Gambar 3 terjadi kenaikan rata-rata nilai hasil evaluasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil evaluasi belajar adalah 57,5 sedangkan pada siklus I nilai rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 65 atau naik 7,5 dari siklus pra siklus dan pada siklus I nilai rata-ratanya kembali mengalami kenaikan sebesar 72,41 atau naik 7,41 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari ketuntasan belajar maupun nilai rata-rata siswa secara klasikal menunjukkan kenaikan dan pada siklus II telah mencapai prosentase yang ditetapkan pada indicator keberhasilan.

**Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif TGT dengan materi Faktor Persekutuan di Kelas IV-C SDN Pepe-Sedati.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta; PT Rineka Cipta

Ari,Wedar, 2010 *.Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar Olah Raga Bola Volly Mini dengan Menggunakan Model Kooperatif TGC di Kelas IV SDN Segorotambak Sedati*; PTK

Irawan, Agus 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Edumath, Volume 3 No. 2, (2017) Hlm. 164-170

Karso. 2014. *Matematika SD*. Jakarta Universitas Terbuka

Noor, Muhammad,2010. *Paikem Gembrot*, Jakarta; PT Multi Kreasi Satudelapan

Tirtoni, Feri dan Fihayati, Zuyyina. 2018 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Dengan Monopoli Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Pembelajaran Pkn Kelas IV SDN I Jemundo Taman*. *Jurnal Inventa* Vol II (1) 2018, hal 1-11.